

**A n a l i s i s S i s t e m P e n g e n d a l i a n I n t e r n a t a s P e m b e r i a n K r e d i t U s a h a R a k y a t
M i k r o S t u d i K a s u s P a d a P T . B a n k R a k y a t I n d o n e s i a (P E R S E R O) , T b k . ,
B a n k B R I K a n t o r W i l a y a h S e m a r a n g**

A n d r i a n i S a r a K u s u m a n i n g t y a s ¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

A B S T R A C T

Internal control can be used more effectively in order to prevent irregularities or evasion. One of the bank's businesses. The Bank is one of the important sectors and influential in the business world. Internal control is designed to assist organizations in achieving specific objectives in a business entity. Form of loaning money in the bank can be credit or direct loans. One of the loans given to the banks is working capital credit granted to individuals or corporations. Need for international control to keep credit channeled remains secure, find out if the credits is channelled it smoothly or not, do the actions of prevention and settlement of nonperforming loans or bad debt, evaluate whether the credit channeling procedure done have been good or still need to be refined, fix mistake employess credit analysis and strive for that mistake does not happen again. One of the largest banks in Indonesian was Bank Rakyat Indonesia (BRI). This research aims to know the process of granting credit, how effective internal control system in the process of granting business credit, and tackling the problems in the application of the system of internal control over the business loan applications made by PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., Bank BRI Office area of Semarang.

Keywords : *Internal control, Credit, BRI, Business.*

P E N D A H U L U A N

Pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang di pilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan (Diana dan Setiawati, 2011). Sistem Pengendalian Intern merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan. Sistem Pengendalian Internal dapat digunakan lebih efektif untuk mencegah penggelapan atau penyimpangan. Pada suatu perusahaan, pengendalian internal sangat dibutuhkan mengingat faktor-faktor yang meliputi luas dan entitas perusahaan yang sangat kompleks. Hal ini mengakibatkan manajemen harus percaya pada laporan-laporan serta analisis untuk operasi pengendalian Internal yang efektif.

Sistem pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi SPI tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer (Mulyadi, 2013).

Bank merupakan salah satu sektor penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak masyarakat atau korporasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan dan meminjam dana. Selain itu, bank juga dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan/atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Latumaerissa, 2013).

Bentuk pinjaman uang pada bank bisa berupa kredit atau pinjaman langsung. Salah satu kredit yang diberikan kepada bank adalah kredit sebagai modal kerja yang diberikan kepada perorangan maupun korporasi. Menurut Sistem Informasi Debitur, Agustus 2013 :

Tabel 1 Fasilitas kredit yang diberikan kepada korporasi menurut jenis kredit

Jenis Kredit	Korporasi	
	Baki Debet (Triliun Rp)	% terhadap Baki Debet
Kredit Modal Kerja	1.068,5	64,3%
Kredit Investasi	550,0	33,1%
Kredit Konsumsi	42,1	2,5%
TOTAL	1.660,5	64,3%

Sumber : Sistem Informasi Debitur (SID), Agustus 2013 *Sementara*

Dari tabel 1 diterangkan bahwa, jenis kredit yang berupa Kredit Modal Usaha memiliki persentase korporasi tertinggi yaitu sebesar 64% , kemudian diikuti Kredit Investasi sebesar 33,1% , dan Kredit Konsumsi sebesar 2,5% .

Sedangkan dilihat dari sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel berikutnya :

Tabel 1 Kredit yang diberikan kepada Korporasi menurut Sektor Ekonomi

Sektor Ekonomi	Korporasi	
	Baki Debet (Triliun Rp)	% terhadap Baki Debet
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	123,5	7,4%
Pertambangan	95,0	5,7%
Perindustrian	449,7	27,1%
Listrik, gas, dan air	71,1	4,3%
Konstruksi	92,2	5,6%
Perdagangan, restoran, dan hotel	293,0	17,6%
Pengangkutan pergudangan dan komunikasi	122,2	7,4%
Jasa-jasa	407,9	24,6%
Lain-lain	6,0	0,4%
TOTAL	1.660,5	100%

Sumber : Sistem Informasi Debitur (SID), Agustus 2013 *sementara*

Dari tabel 2 diterangkan bahwa, Sektor Ekonomi pada bidang Perindustrian memiliki persentase korporasi tertinggi yaitu sebesar 27,1% , kemudian diikuti bidang Jasa-jasa sebesar 24,6% , selanjutnya Perdagangan, restoran dan hotel sebesar 17,6% , kemudian terdapat persentase yang sama pada bidang Pertanian, perburuan, sarana pertanian dan bidang Pengangkutan pergudangan dan komunikasi sebesar 7,4% , selanjutnya pada bidang Pertambangan sebesar 5,7% , bidang Konstruksi sebesar 5,6% dan pada bidang Listrik, gas dan air sebesar 4,3% .

Pada periode setelah kemerdekaan RI. berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto,

Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto". suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Bank BRI Kanwil (Kantor Wilayah) merupakan Bank Kanwil yang berada di setiap wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia. Bank BRI Kanwil Semarang merupakan salah satu bank pemerintah yang bertugas melakukan pengawasan (monitoring) atas kinerja dari masing-masing unit kerja termasuk monitor kualitas kredit.

Salah satu kasus yang baru – baru ini terjadi adalah karyawan BRI yang menyalahgunakan kewenangannya terkait dengan pemberian kredit modal kerja kepada CV Asia Jaya, CV Bumi Sentosa dan CV Trijaya yang mengakibatkan kerugian keuangan negara Rp 45 miliar (Detik News, 2013). Perlu adanya pengendalian intern untuk menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman, mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak, melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah, mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan, memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali.

M E T O D E P E N E L I T I A N

Jenis Penelitian

Terdapat dua jenis pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian komparatif dan deskriptif. Penelitian komparatif yaitu membandingkan antara teori dan praktek pada objek penelitian mengenai penerapan struktur pengendalian internal dalam efektifitas pemberian kredit pada PT. BRI Kanwil Semarang. Sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang signifikan pada pemberian kredit di PT. BRI Kanwil Semarang.

O b j e k P e n e l i t i a n

Penelitian dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Semarang yang berlokasi di Jl. Teuku Umar No. 24 Semarang, Jawa Tengah.

S u m b e r D a t a

Penulis akan menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), (Indriantoro, 2002). Data yang diperoleh penulis didapatkan dari hasil wawancara dan observasi pada bagian yang berkaitan dengan pengendalian internal pada pemberian kredit usaha.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), (Indriantoro, 2002). Data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen-dokumen yang digunakan sebagai acuan teori atau konsep yang berkaitan dengan pengendalian internal pada pemberian kredit usaha.

M e t o d e P e n g u m p u l a n D a t a

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survey awal : pertama kali penulis mengunjungi objek penelitian dan kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian.
2. Observasi : penulis melakukan wawancara dan pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan terutama yang berkaitan langsung dengan pemberian kredit usaha.

3. Dokumentasi : penulis melakukan pengumpulan dokumen - dokumen yang diperlukan dan terkait dengan pemberian kredit usaha. Dokumen yang dimaksud berupa struktur organisasi formulir, bukti, dan catatan yang berhubungan dengan proses pemberian kredit usaha.

Metode Analisis

Penulis melakukan analisis dan pengolahan data dengan cara:

1. Menganalisis struktur organisasi yang menyangkut tentang fungsi prosedur pemberian kredit usaha serta dokumen-dokumen yang digunakan pada fungsi tersebut dan apakah fungsi dan dokumen yang digunakan dapat bermanfaat dalam menunjang jalannya fungsi kredit dan kas dengan baik.
2. Menganalisis sistem pengendalian intern pada perusahaan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan pertimbangan apakah pengendalian internal di PT Bank BRI Kanwil Semarang sudah baik dan efisien.
3. Membuat *flow chart* untuk menganalisis jalannya prosedur pengawasan pemberian untuk penyaluran kredit usaha rakyat. *Flow chart* adalah suatu model atau bagan alur yang dapat lebih memudahkan dalam menganalisis suatu sistem yang diterapkan pada perusahaan.
4. Menjelaskan tentang evaluasi dan keefektifitasan atas pengendalian internal pada fungsi pengawasan pemberian untuk penyaluran kredit usaha rakyat berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Unsur Pengendalian Internal

Unsur Pengendalian Internal menurut Mulyadi (2013), yaitu:

1. Pengendalian Lingkungan

Lingkungan pengendalian internal menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain:

- Nilai integritas dan etika
Nilai integritas dan etika bisnis tersebut dikomunikasikan oleh manajer melalui *personal behavior*, manajer mengkomunikasikan nilai integritas dan etika melalui tindakan individual mereka, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diamati oleh karyawan entitas. Melalui *operational behavior*, manajer mendesain sistem yang digunakan untuk membentuk perilaku yang diinginkan, yang berdasarkan nilai integritas dan etika.
- Komitmen terhadap kompetensi
Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, dan paduan antara kecerdasan, pelatihan, dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi.
- Dewan komisaris dan komite audit
Hal-hal yang harus dikomunikasikan kepada dewan komisaris atau komite audit meliputi: (1) kebijakan akuntansi penting tertentu yang dipilih oleh manajemen, (2) proses yang digunakan oleh manajemen dalam melakukan estimasi akuntansi, (3) akibat *adjustment* yang diajukan oleh auditor, (4) ketidaksepakatan antara auditor dan manajemen tentang penerapan prinsip akuntansi, (5) kesulitan yang ditemukan oleh auditor dalam pelaksanaan audit.
- Filosofi dan gaya operasi manajemen
Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar (*basic beliefs*) yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Filosofi merupakan apa yang

seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya tidak dikerjakan oleh perusahaan. Sedangkan gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan.

- Struktur organisasi

Struktur organisasi memberikan rerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas entitas. Pengembangan struktur organisasi suatu entitas mencakup pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab di dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

- Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab

Dengan pembagian wewenang yang jelas, organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi. Disamping itu, pembagian wewenang yang jelas akan memudahkan pertanggungjawaban konsumsi sumberdaya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

- Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Karyawan merupakan unsur penting dalam setiap pengendalian intern. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian intern yang lain dapat dikurangi sampai batas minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Penaksiran risiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran risiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan dan desain dan implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

3. Informasi dan Komunikasi

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut.

4. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

ANALISIS

Pada BRI Kanwil Semarang terdapat lima bidang bisnis yaitu *Account Officer*, Bagian Bisnis Mikro, Bagian Bisnis Retail, Bagian Bisnis Program, dan Bagian *Konsumer Banking*. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian pada bagian Kredit Rakyat (KUR), yang merupakan salah satu bagian dari bisnis mikro, sehingga penulis hanya mendeskripsikan jabatan pada bagian bisnis mikro, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Bagian Bisnis Mikro

Membuat Rencana Kerja Anggaran (RKA) PT. BRI (Persero), Tbk unit sewilayah kerjanya untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan serta menetapkan strategi bisnis.

- a. Berdasarkan analisis pesaing yang telah dilakukan untuk meningkatkan dan menguasai pangsa pasar mikro.
- b. Pengembangan bisnis PT. BRI (Persero), Tbk unit di wilayah kerjanya untuk mencapai laba yang maksimal dan mengevaluasi/memonitor bisnis PT. BRI (Persero), Tbk unit di wilayah kerjanya untuk mengetahui *positioning* PT. BRI (Persero), Tbk unit dibandingkan bank pesaing.
- c. Melakukan *cross selling* untuk mendukung sinergi bisnis PT. BRI (Persero), Tbk.
- d. Pembinaan nasabah dan PT. BRI (Persero), Tbk unit (kunjungan ke nasabah, pemberantasan tunggakan, pemasukan daftar hitam, penyelamatan kredit melalui 3R (*restructuring, reconditioning, rescheduling*) memotivasi dan memberikan petunjuk teknis kepada ka. unit dan mantra dalam meningkatkan atau memperbaiki keragaan unitnya, dan lain-lain).
- e. Mengusulkan dan merekomendasi *reward* dan *punishment* dengan mengacu pada sistem penghargaan yang telah ditetapkan dan melaksanakan waskat bidang logistik wilayah kerjanya untuk mengeliminasi terjadinya penyimpangan.

2. Junior Staff

- a. Membuat RKA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit sewilayah kerjanya. Untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan serta menetapkan strategi bisnis berdasarkan analisis pesaing yang telah dilakukan untuk meningkatkan dan menguasai pangsa pasar bebas.
- b. Pengembangan bisnis PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit di wilayah kerjanya untuk mencapai laba yang maksimal dan mengevaluasi/memonitor bisnis PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit di wilayah kerjanya untuk mengetahui *positioning* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit dibandingkan bank pesaing.
- c. Melakukan *cross selling* untuk mendukung sinergi bisnis PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
- d. Pembinaan nasabah dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit (kunjungan ke nasabah, pemberantasan tunggakan, pemasukkan daftar hitam, penyelamatan kredit melalui 3R (*restructuring, reconditioning, rescheduling*) memotivasi dan memberikan petunjuk kepada kepala unit dan mantra dalam meningkatkan atau memperbaiki keragaman unitnya dan lain-lain).
- e. Mengusulkan dan merekomendasi *reward* dan *punishment* dengan mengacu pada sistem penghargaan yang telah ditetapkan dan melaksanakan waskat bidang logistik wilayah kerjanya untuk mengeliminasi terjadinya penyimpangan.

3. Supervisor.

- a. Merupakan petugas yang berhubungan dengan administrasi di 8 unit dan kemudian melaporkan ke cabang.
- b. Melakukan pengecekan terhadap administrasi di unit.
- c. Mengontrol stabilitas administrasi di unit.

4. Pelaksana

- a. Membuat dan mengadministrasikan laporan-laporan untuk menjaga ketertiban keakuratan laporan yang akan digunakan manajemen.
- b. Membuat konsep surat berdasarkan perintah/disposisi Manajer Bisnis Mikro (MBM)/Pimpinan Cabang (Pinca).

- c. Mengagenda surat masuk dan surat keluar dari bank PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit.
- d. Menyiapkan Surat Perjalanan Dinas (SPD) pegawai-pegawai di jajaran mikro wilayah kerjanya.
- e. Meneliti kelengkapan berkas pengajuan kredit yang akan diutus oleh M BM /Pinca/Asisten M anajer bisnis Mikro.
- f. Mengalokasi biaya *supervise* keseluruhan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit di wilayah kerjanya dalam rangka kewajiban biaya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk unit.

Struktur Organisasi BRI Unit:

1. Kepala Bagian Unit

Fungsi manajemen BRI dalam mengimplementasikan strategi pengembangan kinerja bisnis mikro yang mempunyai tugas dan tanggung jawab :

- a. Merencanakan, mengkoordinasikan dan menetapkan strategi pemasaran simpanan dan pinjaman mikro di BRI Unit untuk menghadapi persaingan bisnis mikro.
- b. Mengembangkan, memonitor dan mengevaluasi Bisnis BRI Unit di wilayah kerjanya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
- c. Melakukan pengawasan dan memonitor operasional BRI Unit dan memastikan system telah berjalan sesuai ketentuan untuk mengeliminasi terjadinya penyimpangan.
- d. Memonitor dan menganalisis laporan – laporan BRI Unit serta memastikan kebenarannya untuk keperluan penentuan kebijakan manajemen sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan target yang telah ditetapkan.

Wewenang :

- a. Memutus / memfiat biaya promosi sesuai kewenangannya.
- b. Memegang kode putar kunci brankas dan kluis lemari berkas pinjaman.
- c. Memfiat pencairan atau penarikan simpanan sesuai kewenangannya.
- d. Memutus permintaan kupedes di dokumen (berkas) dan system sesuai dengan kewenangan yang diberikan.
- e. Mengusulkan ke kanca hal – hal sebagai berikut : mutasi dan promosi pekerja BRI Unit bawahannya, memberikan *reward* dan *punishment* dan mengusulkan kebutuhan SDM di BRI Unit.

2. Deskman

Mempunyai tugas dan tanggung jawab :

- a. Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan di BRI Unit.
- b. Memberikan informasi kepada nasabah atau calon nasabah mengenai produk BRI Unit pada khususnya dan produk BRI pada umumnya guna menunjang pemasaran produk BRI.
- c. Mengelola berkas pinjaman BRI Unit beserta agunannya, berkas simpanan dan jasa bank lainnya untuk memastikan kelengkapan, keabsahan dan tertib administrasinya.
- d. Membuat draft surat/ dokumen/ laporan yang dibutuhkan oleh BRI Unit untuk kepentingan manajemen dengan analisis sederhana untuk disajikan kepada atasannya secara akurat dan tepat waktu.

Wewenang :

- a. Memegang kunci lemari berkas pinjaman.

3. Mantri

Mempunyai tugas dan tanggung jawab :

- a. Membuat rencana target pinjaman BRI Unit dan bertanggung jawab atas pencapaiannya agar realisasi pencapaian target lebih terarah dan termonitor.

- b. Melakukan penelitian kelengkapan dan keabsahan dokumen pinjaman BRI Unit, analisa permohonan pinjaman nasabah dan calon nasabah.
- c. Melakukan pembinaan, penagihan dan pengawasan pinjaman BRI Unit mulai dari pinjaman dicairkan sampai dengan lunas untuk meminimalkan risiko pinjaman.
- d. Melaporkan situasi dan kondisi debitur yang masih lancar maupun memburuk serta memberikan usul, saran dan pemecahannya kepada atasan.
- e. Memasarkan dan memperkenalkan produk – produk BRI dan menyampaikan hasil kunjungan ke nasabah kepada atasan dalam rangka memperluas jangkauan pelayanan agar proses *marketing* lebih efisien dan efektif serta terarah sesuai prioritas.

Wewenang :

- a. Memprakarsai permintaan pinjaman.
- b. Memproses dan mengusulkan permintaan pinjaman.

4. Teller

Memiliki tugas dan tanggung jawab :

- a. Memberikan pelayanan transaksi kas baik penerimaan setoran, pengambilan maupun pembayaran dari dan ke nasabah atau calon nasabah sesuai dengan sistem dan prosedur operasional BRI.
- b. Melakukan pengurusan kas BRI Unit bersama Kepala BRI Unit / Supervisor Unit untuk mengamankan asset bank serta memastikan pengurusan kas telah sesuai dengan sistem dan prosedur operasional BRI.
- c. Melakukan kegiatan pemeriksaan fisik uang untuk memastikan keaslian uang yang diterima dan menghindari penerimaan uang palsu.
- d. Melakukan rekonsiliasi transaksi setiap akhir hari untuk memastikan bahwa transaksi telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Wewenang :

- a. Memegang kunci brankas.
- b. Memfiat bayar tunai dan overbooking sesuai kewenangannya.

Prosedur yang Diterapkan BRI Kanwil Semarang Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Mikro

BRI Kanwil Semarang bertugas melakukan pengawasan (*monitoring*) atas kinerja dari masing-masing unit kerja termasuk monitor kualitas kredit. Prosedur pemberian kredit usaha rakyat BRI Kanwil Semarang adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan Permohonan Kredit Rakyat

Calon debitur yang akan mengajukan permohonan pinjaman mendatangi BRI Unit. Selanjutnya, dengan dibantu oleh deskm an (*Customer Service*), calon debitur mengisi formulir permohonan pengajuan pinjaman atau Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP). Kemudian calon debitur mengisi formulir jenis usaha yang akan dibiayai kredit, besar pinjaman yang akan diminta, jangka waktu dan cara pembayaran, latar belakang permohonan kredit serta jaminan atau agunan yang dapat disediakan. Selanjutnya calon debitur menyerahkan dokumen-dokumen sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan seperti melampirkan legalitas usaha minimal surat keterangan usaha dari kepala desa atau lurah atau pasar, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), pengalaman usaha minimal satu tahun, melampirkan dokumen identitas diri seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Surat Ijin Mengemudi (SIM) kepada deskm an. Kemudian deskm an (*Customer Service*) wajib untuk memberitahukan calon debitur untuk membuka rekening tabungan apabila calon debitur belum memiliki rekening tabungan di Bank BRI.

2. Analisis Kredit

Setelah debitur mengisi Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) dan menyerahkan dokumen identitas diri kepada deskm an (*Costumer Service*), deskm an melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan berkas SKPP yang telah diterima untuk diproses lebih lanjut dan memasukan data calon debitur pada BRINETS sesuai SKPP dan tanda bukti diri debitur. Kemudian, deskm an menyerahkan berkas SKPP tersebut kepada Kepala Unit. Bila permohonan pinjaman debitur dinilai layak diberikan, maka Kepala Unit menunjuk seorang Mantri (*account officer*) untuk melakukan pemeriksaan langsung ke tempat usaha debitur (*on the spot*) dan melakukan analisis sesuai dengan keterangan SKPP yang telah diisi oleh debitur. Mantri akan melakukan wawancara untuk mencari informasi dasar yang berhubungan dengan debitur seperti besarnya pinjaman yang diminta, usaha pokok yang akan dibiayai, alamat usaha, bentuk usaha yang dijalankan, jumlah tenaga kerja dan melakukan perhitungan rugi atau laba usaha. Mantri juga melakukan analisis untuk mengetahui proyeksi perkiraan kenaikan produksi usaha dan menilai jenis agunan. Mantri akan memberikan scoring resiko kredit atas penilaian yang telah dilakukan. Dalam menilai kebenaran dan melakukan penafsiran nilai agunan yang dimiliki debitur, mantri juga membuat laporan penilaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Persetujuan Kredit

Setelah membuat laporan pemeriksaan dan analisis yang telah dilakukan, selanjutnya mantri (*account officer*) menyerahkan berkas SKPP tersebut kepada deskm an. Berkas tersebut kemudian diserahkan oleh deskm an (*customer service*) kepada Kepala Unit. Sebelum memberikan persetujuan, Kepala Unit memeriksa dan memastikan kembali hasil pemeriksaan dan analisis Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) yang telah dilakukan oleh mantri. Kepala Unit juga wajib memastikan keaslian dokumen yang telah diberikan oleh debitur. Apabila Kepala Unit merasa tidak yakin atas hasil pemeriksaan tersebut, Kepala Unit dapat memutuskan untuk dilakukan pemeriksaan ulang kembali. Jika permohonan pinjaman tersebut tidak disetujui, Kepala Unit wajib memberikan alasan penolakan dan mencantumkannya dalam SKPP dan memberikannya pada deskm an untuk dibuatkan surat penolakan. Deskm an (*customer service*) akan memberitahukan kepada debitur untuk mengkonfirmasi kembali beberapa hari menurut hari yang telah ditentukan oleh pihak bank setelah pengajuan surat permohonan pinjaman.

1. Perjanjian Kredit

Kepala Unit menyerahkan Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) yang telah disetujui kepada deskm an (*Costumer Service*). Deskm an kemudian menyiapkan Surat Pengakuan Hutang (SPH) dan surat pengikatan agunan untuk dibaca dan ditandatangani oleh debitur. Deskm an (*Customer Service*) harus memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perjanjian pinjaman telah ditandatangani oleh debitur sebagai bukti persetujuan. Selanjutnya, deskm an (*Customer Service*) kemudian mengisi kuitansi pencairan pinjaman serta menyerahkan semua berkas perjanjian pinjaman kepada Kepala Unit untuk dilakukan *fiat* bayar pinjaman yang telah diputuskan sesuai dengan kewenangannya.

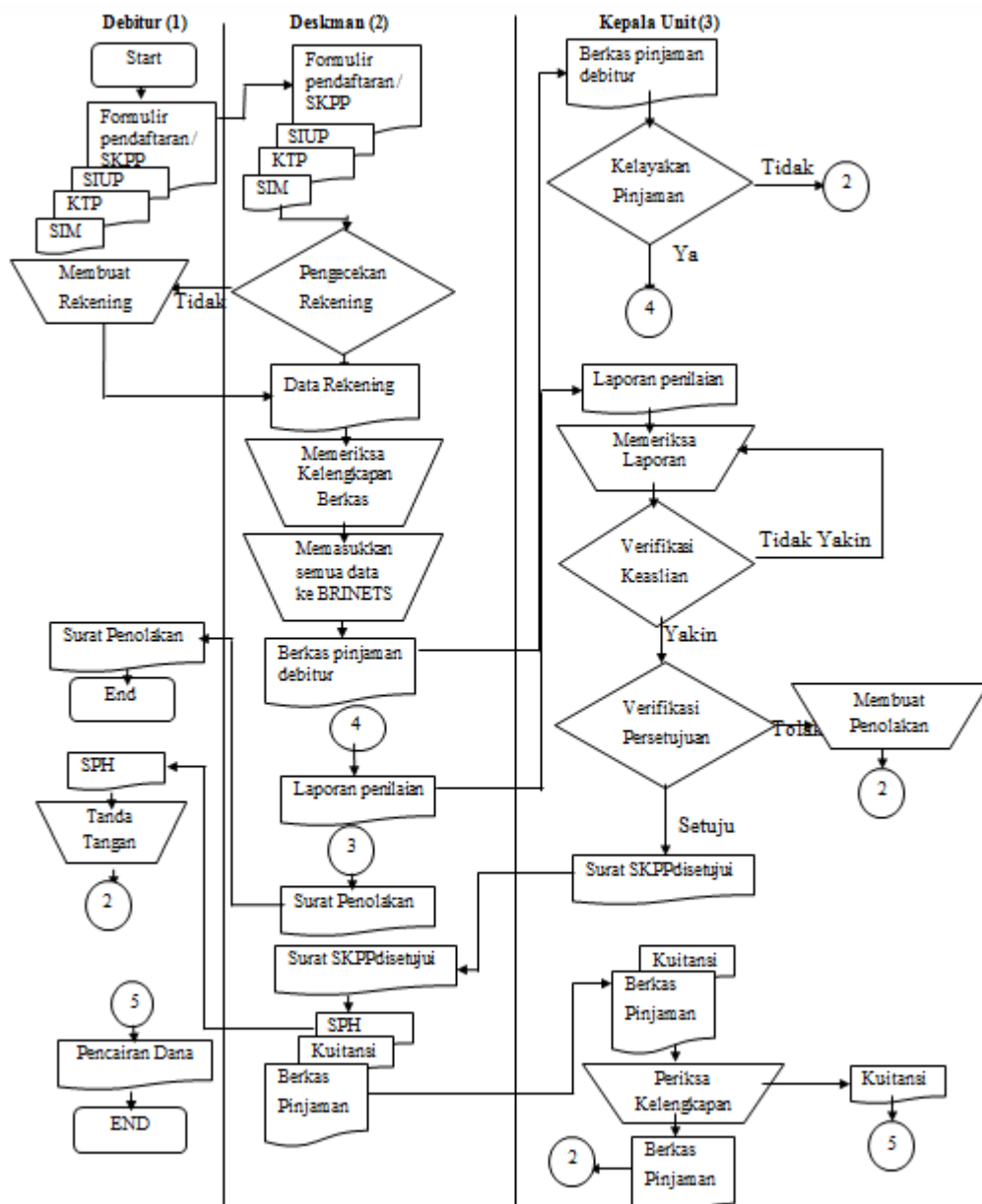
2. Pencairan Kredit

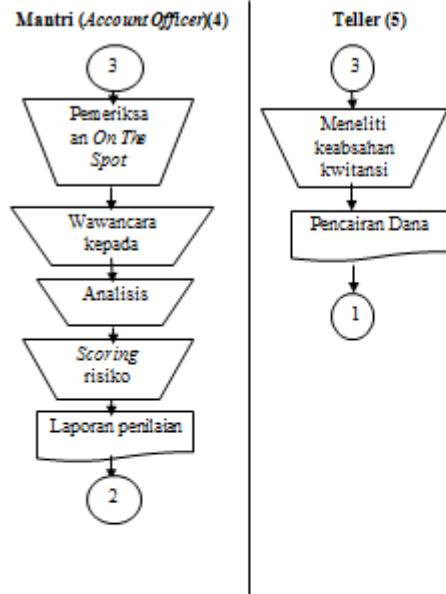
Setelah menerima kuitansi dan berkas pinjaman dari deskm an, Kepala unit memeriksa kelengkapan berkas sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Apabila telah sesuai, Kepala Unit menandatangani kuitansi pencairan pinjaman yang telah diberikan. Kuitansi pencairan pinjaman diberikan kepada teller, sedangkan berkas pinjaman debitur diserahkan kembali kepada deskm an (*customer service*). Pencairan pinjaman debitur dilakukan oleh *Teller* berdasarkan kuitansi yang diterima dari Kepala Unit. *Teller* wajib

m eneliti keabsahan kuitansi terlebih dahulu. Besarnya pencairan pinjaman harus sesuai dengan kuitansi pencairan pinjaman yang telah disepakati.

Bagan Alir Prosedur Pengawasan Pemberian Untuk Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (flow chart)

Bagan alir (flow chart) prosedur sistem pengawasan pemberian untuk penyaluran kredit usaha rakyat menurut Bank BRI Kanwil Semarang dapat dilihat pada gambar berikut ini:





Keterangan:

SKPP : Surat Keterangan Permohonan Pinjaman

SIUP : Surat Izin Usaha Perdagangan

KTP : Kartu Tanda Penduduk

SIM : Surat Ijin Mengemudi

SPH : Surat Pengakuan Hutang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Pembahasan

NO	SISTEM PENGENDALIAN INTERN MENURUT TEORI	SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT RAKYAT MIKRO YANG DIJALANKAN BRI KANWIL SEMARANG	ANALISIS	REKOMENDASI
1.	<p>Lingkungan Pengendalian Intern Pemberian Kredit Rakyat Mikro:</p> <p>a. Nilai Integritas dan Etika</p> <p>Nilai integritas dan etika bisnis tersebut dikomunikasikan oleh manajer melalui <i>personal behavior</i> dan <i>operational behavior</i>. Melalui <i>personal behavior</i>, manajer mengkomunikasikan nilai integritas dan etika melalui</p>	<p>Nilai Integritas dan Etika</p> <p>Pada BRI Kanwil Semarang penerapan nilai integritas dan etika dilakukan dengan cara :</p> <p>Ada tindakan manajemen yang dilaksanakan secara intensif untuk mengurangi tindakan pegawai yang berbuat tidak jujur.</p>	<p>Sudah Efektif</p> <p>Karena sudah sesuai dengan teori yang ada.</p>	<p>Karena sistem pengendalian intern pada unsur Nilai Integritas dan Etika di BRI Kanwil Semarang telah dinyatakan efektif, maka sebaiknya sistem pengendalian intern tersebut dipelihara dengan baik dan lebih ditingkatkan.</p>

	<p>tindakan individual mereka, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diamati oleh karyawan entitas. Melalui <i>operational behavior</i>, manajer mendesain sistem yang digunakan untuk membentuk perilaku yang diinginkan, yang berdasarkan nilai integritas dan etika.</p>			
	<p>b. Komitmen Terhadap Kompetensi Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, dan paduan antara kecerdasan, pelatihan, dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi.</p>	<p>Komitmen Terhadap Kompetensi Pada BRI Kanwil Semarang penerapan nilai integritas dan etika dilakukan dengan cara : Kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan, dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten.</p>	<p>Sudah Efektif Karena sudah sesuai dengan Teori.</p>	<p>Sistem pengendalian intern pada unsur komitmen terhadap kompetensi di BRI Kanwil Semarang telah dinyatakan efektif, maka sebaiknya sistem pengendalian intern tersebut dipelihara dengan baik dan lebih ditingkatkan.</p>

	<p>c. Dewan Komisari dan Komite Audit Hal-hal yang harus dikomunikasikan kepada dewan komisaris atau komite audit meliputi: (1) kebijakan akuntansi penting tertentu yang dipilih oleh manajemen, (2) proses yang digunakan oleh manajemen dalam melakukan estimasi akuntansi, (3) akibat adjustment yang diajukan oleh auditor, (4) ketidaksepakatan antara auditor dan manajemen tentang penerapan prinsip akuntansi, (5) kesulitan yang ditemukan oleh auditor dalam melaksanakan audit.</p>	<p>Dewan Komisaris dan Komite Audit perusahaan memiliki satuan komite audit. Jadi tidak ada pihak yang secara periodik melakukan pemeriksaan sebagai upaya pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan operasional.</p>	<p>Sudah Efektif Karena sudah sesuai dengan teori.</p>	<p>Sistem pengendalian intern pada unsur Dewan Komisaris dan Komite Audit di BRI Kanwil Semarang telah dinyatakan efektif, maka sebaiknya sistem pengendalian intern tersebut dipelihara dengan baik dan lebih ditingkatkan.</p>
	<p>d. Filosofi dan Gaya Operasi Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar (<i>basic beliefs</i>) yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawan. Sedangkan gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan. Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar (<i>basic beliefs</i>) yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawan. Sedangkan gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang</p>	<p>Filosofi dan Gaya Operasi manajemen memiliki filosofi dan gaya operasi tertentu yang cukup menunjukkan tindakan-tindakan yang kreatif.</p>	<p>Sudah Efektif Karena sudah sesuai dengan teori.</p>	<p>Sistem pengendalian intern pada unsur Filosofi dan Gaya Operasi di BRI Kanwil Semarang telah dinyatakan efektif, maka sebaiknya sistem pengendalian intern tersebut dipelihara dengan baik dan lebih ditingkatkan.</p>

	bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan.			
	<p>e. Struktur Organisasi</p> <p>Struktur organisasi memberikan rerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemuan aktivitas entitas.</p> <p>Pengembagan struktur organisasi suatu entitas mencakup pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab di dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.</p>	<p>Struktur Organisasi</p> <p>Dalam perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas menerangkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab.</p>	<p>Sudah Efektif</p> <p>Karena sudah sesuai dengan teori.</p>	<p>Karena sistem pengendalian intern pada unsur Struktur Organisasi di BRI Kanwil Semarang telah dinyatakan efektif, maka sebaiknya sistem pengendalian intern tersebut dipelihara dengan baik dan lebih ditingkatkan.</p>
	<p>f. Pembagian Wewenang dan Pembebanan Tanggungjawab</p> <p>Dengan pembagian wewenang yang jelas, organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi. Di samping itu, pembagian wewenang yang jelas akan memudahkan pertanggungjawaban konsumsi sumber daya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi.</p>	<p>Pembagian Wewenang dan Pembebanan Tanggungjawab</p> <p>Terdapat deskripsi tugas pegawai dan kebijakan terkait dalam hubungannya dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.</p>	<p>Sudah Efektif</p> <p>Karena sudah sesuai dengan teori.</p>	<p>Karena sistem pengendalian intern pada unsur Pembagian Wewenang dan Pembebanan Tanggungjawab di BRI Kanwil Semarang telah dinyatakan efektif, maka sebaiknya sistem pengendalian intern tersebut dipelihara dengan baik dan lebih ditingkatkan.</p>
	<p>g. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia</p> <p>Karyawan merupakan unsur penting dalam setiap pengendalian intern. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur</p>	<p>Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia</p> <p>Terdapat kebijakan dan prosedur kepegawaian dalam upayanya mendapatkan SDM yang jujur dan kompeten terhadap tugasnya.</p>	<p>Sudah Efektif</p> <p>Karena sudah sesuai dengan teori.</p>	<p>Sistem pengendalian intern pada unsur Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia di BRI Kanwil Semarang telah dinyatakan efektif, maka sebaiknya sistem</p>

	<p>pengendalian intern yang lain dapat dikurangi sampai batas minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.</p>			<p>pengendalian intern tersebut dipelihara dengan baik dan lebih ditingkatkan.</p>
2.	<p>Penaksiran Risiko Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Penaksiran risiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran risiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan dan desain dan implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.</p>	<p>Penaksiran Risiko Hasil data mengenai evaluasi sistem pengendalian intern pemberian kredit yang diperoleh dari hasil kuesioner unsur penaksiran risiko yang meliputi perubahan dalam lingkungan operasional atas pemberian kredit dalam perusahaan, penempatan karyawan baru dalam aktivitas pemberian kredit, perubahan dalam sistem informasi pemberian kredit, peningkatan aktivitas pemberian kredit, sosialisasi penggunaan teknologi informasi baru dalam aktivitas pemberian kredit, perubahan pada penggunaan prinsip-prinsip akuntansi dalam pemberian kredit.</p>	<p>Sudah Efektif Sudah sesuai dengan teori.</p>	<p>Karena sistem pengendalian intern pada unsur Penaksiran Risiko di BRI Kanwil Semarang telah dinyatakan efektif, maka sebaiknya sistem pengendalian intern tersebut dipelihara dengan baik dan lebih ditingkatkan.</p>
3.	<p>Informasi dan Komunikasi Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut.</p>	<p>Informasi dan Komunikasi Hasil data mengenai evaluasi sistem pengendalian intern pemberian kredit yang diperoleh dari hasil kuesioner unsur informasi dan komunikasi sudah baik dan memenuhi syarat untuk dikategorikan sebagai informasi dan komunikasi yang baik menurut ketentuan yang telah ditetapkan, karena sistem pengendalian intern</p>	<p>Sudah Efektif Karena sudah sesuai dengan teori.</p>	<p>Karena sistem pengendalian intern pada unsur Informasi dan Komunikasi di BRI Kanwil Semarang telah dinyatakan efektif, maka sebaiknya sistem pengendalian intern tersebut dipelihara dengan baik dan lebih ditingkatkan.</p>

		<p>yang diterapkan telah mampu mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk menunjukkan dan mencatat semua transaksi pemberian kredit yang sah dengan tepat dan cukup rinci untuk membenarkan pengklasifikasian dari transaksi-transaksi dalam laporan keuangan secara wajar.</p>		
4.	<p>Aktivitas Pengendalian Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.</p>	<p>Aktivitas Pengendalian Hasil data mengenai evaluasi sistem pengendalian intern pemberian kredit yang diperoleh dari hasil kuesioner unsur aktivitas pengendalian Pada Bank BRI Kanwil Semarang sesuai dengan kuesioner sudah baik tetapi masih terdapat kekurangan pada pelayanan terhadap nasabah yang sedang memiliki kredit yang sedang berjalan akan lebih baik jika diberikan perlindungan asuransi.</p>	<p>Kurang Efektif Karena BRI Kanwil Semarang belum memberikan perlindungan asuransi pada kredit yang sedang berjalan.</p>	<p>Karena sistem pengendalian intern pada unsur Aktivitas Pengendalian di BRI Kanwil Semarang dinyatakan kurang efektif, maka sebaiknya kekurangan pada aktivitas pengendalian tersebut diperbaiki, yaitu dengan memberikan perlindungan asuransi pada kredit yang sedang berjalan agar nasabah dapat lebih percaya dan mendapat kepuasan dari layanan perusahaan. Hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dalam hal pemberian kepuasan kepada pelanggan.</p>

5.	<p>Pemantauan</p> <p>Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.</p>	<p>Pemantauan</p> <p>Manajemen sudah melakukan aktivitas pemantauan untuk menilai aktivitas rancangan dan operasi pengendalian internal pemberian kredit, sehingga menunjukkan bahwa pemantauan (<i>monitoring</i>) sudah berjalan dengan baik.</p>	<p>Sudah Efektif</p> <p>Karena sudah sesuai dengan teori.</p>	<p>Karena sistem pengendalian intern pada unsur Pemantauan di BRI Kanwil Semarang telah dinyatakan efektif, maka sebaiknya sistem pengendalian intern tersebut dipelihara dengan baik dan lebih ditingkatkan.</p>
----	--	--	--	---

Evaluasi Keefektifan Pengendalian Intern

Dari hasil evaluasi terhadap unsur-unsur sistem pengendalian intern pemberian kredit rakyat mikro, *flowchart* prosedur pemberian kredit, serta hasil wawancara kepada Kepala Bagian (Kabag) Bisnis Mikro tentang proses pemberian kredit rakyat mikro, maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari sistem pengendalian intern pemberian kredit usaha rakyat yang sudah diterapkan Bank BRI Kanwil Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap sistem pengendalian intern pemberian kredit rakyat mikro pada Bank BRI Kanwil Semarang, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian intern pemberian kredit rakyat mikro di Bank BRI Kanwil Semarang sudah efektif dan dapat diandalkan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara serta pengisian kuesioner yang dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti, maka terjadi pemeriksaan pengendalian intern terhadap pemberian kredit rakyat mikro Bank

BRI Kanwil Semarang yang diberikan kepada pihak yang terlibat dalam pengelolaan kredit rakyat mikro. Hal ini dapat dilihat dari hasil data kuesioner yang disimpulkan oleh peneliti bahwa terdapat pengendalian intern yang kuat yang terjadi pada Bank BRI Kanwil Semarang. Adapun hasil dari kesimpulan wawancara dan kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Integritas dan Etika

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dan kuesioner yang diisi oleh pihak intern bagian bisnis mikro disimpulkan bahwa integritas dan etika telah efektif sesuai dengan teori.

2. Komitmen terhadap Kompetensi

Hasil analisis dari wawancara dan kuesioner yang diisi oleh pihak intern bagian bisnis mikro dinyatakan bahwa komitmen terhadap kompetensi telah efektif sesuai dengan teori.

3. Dewan Komisaris dan Komite Audit

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dan kuesioner yang diisi oleh pihak intern bagian bisnis mikro disimpulkan bahwa dewan komisaris dan komite audit telah efektif karena sesuai dengan teori.

4. Filosofi dan Gaya Operasi

Hasil analisis dari wawancara dan kuesioner yang diisi oleh pihak intern bagian bisnis mikro disimpulkan bahwa filosofi dan gaya operasi telah efektif karena sesuai dengan teori.

5. Struktur organisasi

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dan kuesioner yang diisi oleh pihak intern bagian bisnis mikro disimpulkan bahwa struktur organisasi telah efektif sesuai dengan teori.

6. Pemberian Wewenang dan Pembebanan Tanggung jawab

Hasil analisis dari wawancara dan kuesioner yang diisi oleh pihak intern bagian bisnis mikro dinyatakan bahwa pemberian wewenang dan pembebanan tanggungjawab telah efektif sesuai dengan teori.

7. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dan kuesioner yang diisi oleh pihak intern bagian bisnis mikro disimpulkan bahwa kebijakan dan praktik sumber daya manusia telah efektif sesuai dengan teori.

8. Penaksiran Risiko

Hasil analisis dari wawancara dan kuesioner yang diisi oleh pihak intern bagian bisnis mikro dinyatakan bahwa penaksiran risiko telah efektif sesuai dengan teori.

9. Aktivitas Pengendalian

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dan kuesioner yang diisi oleh pihak intern bagian bisnis mikro disimpulkan bahwa aktivitas pengendalian kurang efektif karena belum sepenuhnya sesuai dengan teori.

10. Pengawasan

Hasil analisis dari wawancara dan kuesioner yang diisi oleh pihak intern bagian bisnis mikro dinyatakan bahwa pengawasan telah efektif sesuai dengan teori.

Berdasarkan pada penelitian yang telah penulis lakukan, penulis mencoba mengajukan beberapa saran kepada pihak perusahaan. Adapun saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lainnya.

2. Sebaiknya perusahaan selalu mengikuti perkembangan yang terjadi dan mengantisipasinya dengan cepat. Pada kegiatan ini hendaknya perusahaan menempatkan

para pegawai yang benar-benar berpengalaman dan mengenal seluk beluk perusahaan secara mendalam .

3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki kekurangan pada aktivitas pengendaliannya, yaitu dengan memberikan perlindungan asuransi pada kredit yang sedang berjalan agar nasabah dapat lebih percaya dan mendapat kepuasan dari layanan perusahaan. Hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dalam hal pemberian kepuasan kepada pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Empat. Salemba Empat : Jakarta.
- Ahmad, Amirah. 2013. *Tinjauan Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT Bank Mega Cabang Makassar*. Universitas Hasanudin Makassar.
- Alvin, Arens A et al. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12. Erlangga : Jakarta.
- Boynton, William C et al. 2001. *Modern Auditing*. Seventh Edition. Wiley and Sons, Inc.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Detik News edisi 09 Juli 2013.
- Dewi, Nadia Maya Sari. 2012. *Analisis Penerapan Struktur Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Pemberian Pembiayaan Untuk Meningkatkan Pencegahan Pengembalian Macet Yang Diberikan Oleh Bank BNI Syariah Cabang Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Diana, A., Setiawati, L. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. ANDI. Yogyakarta.
- Hall, James. 2007. *Accounting Information Systems, edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malay S.P. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan. Cetakan Kelima*. PT Bumi Aksar: Jakarta.
- Irham Fahmi, Yovi Lavianti. 2010. *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta : Bandung.
- Kajian Stabilitas Keuangan*, No.21, September 2013. Bank Indonesia : Jakarta.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta PT Rajagrafindo Persada.
- Koran SINDO edisi 07 November 2013.
- Latum aerissa, Julius R. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat : Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Enam, Buku 1. Erlangga : Jakarta.
- 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga, Cetakan Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi Lima, Cetakan Kelima. Salemba Empat : Jakarta.
- Suyatno, Thomas dkk. 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Warren, Carl S, James M Reeve dan Philip E Fees. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.